

## Manajemen Pemotongan Hewan Qurban di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Edy Fradinata<sup>1</sup>, Dasrul<sup>2</sup>, Abdullah<sup>3</sup>, Asri Gani<sup>4</sup>, Rusnawati<sup>5</sup>,  
Raida Fuadi<sup>6</sup>, Agus Adria<sup>7</sup>, Zurnila MK<sup>8</sup>, Ibnu Khaldun<sup>9</sup>, Tjut Chamzurni<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik–USK

<sup>2</sup>Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan–USK

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP–USK

<sup>4</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik–USK

<sup>5</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Arraniry, B. Aceh

<sup>6</sup>Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis–USK

<sup>7</sup>Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik–USK

<sup>8</sup>Jurusan Statistika, Fakultas MIPA–USK

<sup>9</sup>Jurusan Pendidikan Kimia, FKIP–USK

<sup>10</sup>Jurusan Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian–USK

Email korespondensi: [abdullah@usk.ac.id](mailto:abdullah@usk.ac.id)

### Abstrak

*Pemotongan hewan Qurban merupakan salah satu ibadah yang disyariatkan dalam Islam. Rangkaian Pelaksanaan Ibadah Qurban Idul Adha 10 Dzulhijjah 1444 H (Kamis, 29 Juni 2023 dan pembubaran kepanitian pada tanggal 2 Juli 2023) di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh, menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Perencanaan penyelenggaraan ibadah Qurban meliputi penetapan sasaran, tujuan, dan strategi. Pengorganisasian penyelenggaraan ibadah Qurban dilakukan dengan membentuk panitia yang terdiri dari warga sektor timur. Pelaksanaan penyelenggaraan ibadah Qurban meliputi pengumpulan dana dan hewan Qurban, pengadaan hewan Qurban, penyembelihan hewan Qurban, dan pendistribusian hewan Qurban kepada penerima manfaat. Pengawasan/evaluasi penyelenggaraan ibadah Qurban dilakukan secara langsung oleh panitia Qurban. Hasil dari pengawasan/evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah Qurban adalah penetapan standar jumlah hewan Qurban. Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah Qurban dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan Qurban tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan atau belum. Tahun ini Sektor Timur Kopelma Darussalam menyembelih kurang lebih 18 ekor sapi dan 9 ekor kambing yang kemudian di bagikan kepada penerima manfaat yang berada di sekitar Sektor Timur.*

### Abstract

*Slaughtering sacrificial animals (Qurban) is one of the religious services prescribed in Islam. Implementation of the Eid al-Adha Sacrifice Service 10 Dzulhijjah 1444 AH (2023) at the Darul Faizin Mushalla Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh, implementing management functions consisting of planning, organizing, implementing, and monitoring/evaluating. Planning for holding sacrificial services includes setting targets, goals, and strategies. The sacrificial service was organized by forming a committee consisting of residents of the eastern sector. Implementation of the sacrificial service includes collecting funds and sacrificial animals, procuring sacrificial animals, slaughtering sacrificial animals, and distributing sacrificial animals to beneficiaries. Supervision/evaluation of the implementation of sacrificial services is carried out directly by the*

*sacrificial committee. The result of monitoring/evaluation in the implementation of sacrificial services is the determination of standards for the number of sacrificial animals. The monitoring function in implementing sacrificial services is carried out to ensure that the activities follow the expected planning. This year, Kopelma Darussalam's Sektor Timur slaughtered approximately 18 cows and 9 goats, distributed to beneficiaries around the Sektor Timur.*

**Keywords:** ibadah qurban Idul Adha, Mushalla Darul Faizin, fungsi manajemen, hewan qurban

## PENDAHULUAN

Secara bahasa (قربان) Qurban) yang berarti dekat atau mendekatkan atau disebut juga Udhiah atau Dhahiyyah secara harfiah berarti hewan sembelihan. Kegiatan Qurban ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah yakni pada hari tasyrik yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 2023 (Indah, 2022). Secara terminology Qurban berarti sebutan bagi hewan yang akan disembelih pada hari raya Idul Adha. Adapun definisinya menurut fiqih Qurban ialah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah yang dilakukan pada waktu tertentu (Hasibuan, 2006). Hewan yang digunakan untuk Qurban adalah binatang ternak, seperti sapi, kambing dan unta. Penyelenggaraan ibadah Qurban sebagai ajaran Islam secara konseptual dan dalam kenyataannya setiap tahun ibadah diselenggarakan oleh seluruh umat Islam. Dan sekarang ini realitanya ibadah Qurban tidak lagi diselenggarakan secara individu dalam artian tidak dilaksanakan oleh masing-masing umat Islam akan tetapi penyelenggaraannya dikelola oleh organisasi masjid atau Mushalla.

Pemotongan hewan Qurban merupakan salah satu ibadah yang disyariatkan dalam Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Kautsar ayat 2: ( فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ) yang artinya **"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berQurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)"**. Ibadah Qurban memiliki beberapa hikmah, di antaranya adalah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sebagai sarana untuk berbagi dengan sesama, dan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita, (Nurikhsan, 2004).

Panitia Manajemen Pemotongan Hewan Qurban Idul Adha 1444 H (2023) Qosim (2023). di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh yang terdiri dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang terlibat langsung dalam proses mulai tahap perencanaan hingga selesai acara pembagian kepada penerima manfaat. Kepanitian melakukan manajemen yang komprehensif terhadap tatalaksana prosedur acara Qurban, diantaranya: akan menyampaikan beberapa hal terkait pelaksanaan pemotongan hewan Qurban. menyampaikan tata cara pemotongan hewan Qurban yang sesuai dengan syariat Islam. Menyampaikan tatalaksana pembagian daging Qurban kepada para penerima, dan menyampaikan laporan keuangan pelaksanaan pemotongan hewan Qurban (Fradinata, Gani and Harris 2021).

Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam merupakan Musholla Utama (Induk) yang ada di sektor timur, dimana ada mushalla yang lebih kecil yang berada di kawasan yang sama yaitu Mushalla Al Muhajirin. Setiap tahunnya acara penyembelihan hewan Qurban di pusatkan di Mushalla Utama. Penyelenggaraan ibadah Qurban pada umumnya mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas hewan Qurban yaitu jumlah sapi dan kambing. Peningkatan di maksud tidak terlepas dari tata kelola/manajemen penyelenggaraan yang baik.

Ibadah Qurban yang baik oleh masyarakat sektor timur secara keseluruhan yang kompak dan bersatu padu dalam melaksanakannya. Dalam penyelenggaraannya ibadah Qurban di Mushalla Darul Faizin menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan/evaluasi (controlling).

Pada tahun ini 2023, Sektor Timur Kopelma Darussalam menyembelih kurang lebih 18 ekor sapi dan 9 ekor kambing jumlah ini setiap tahun terus terjadi peningkatan. Jika tidak dikelola dengan baik maka acara pemotongan hewan Qurban ini akan sulit terlaksana dengan baik dan lancar yang

tentunya kepanitiaan ini juga di Koordinasi oleh Aparatur Gampong yang di pimpin oleh seorang Keuchik baru yaitu Bapak Ir. Eddi.

Penerapan empat fungsi manajemen di Mushalla Sektor Timur Kopelma Darussalam yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah Qurban sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik {Nabila, 2022}. Hal ini dikarenakan adanya, perencanaan penyelenggaraan ibadah Qurban pada Mushalla Darul Faizin yang telah ditetapkan diantaranya adalah menentukan sasaran, menetapkan tujuan dan menentukan strategi terhadap proses jalannya kegiatan tersebut, Pengorganisasian penyelenggaraan ibadah Qurban, kepanitiaan dibentuk oleh Keuchik beserta perangkat desa dan kepanitiaan Mushalla Darul Faizin. Se jauh pengamatan warga adapun kepanitiaannya tidak tetap ini setiap tahunnya berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan kepentingan. Setelah panitia dibentuk ketua panitia membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing bidangnya, dan mengelompokkan aktivitas-aktivitas kedalam kegiatan yang lebih kecil termasuk didalamnya pengecekan kesehatan hewan Qurban oleh dokter hewan, dan menyatukan aktivitas/pekerjaan dari satu bidang ke bidang lainnya (Hanif, A. 2014).



Gambar 1. Manajemen Persiapan oleh Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak sebelum pematangan Hewan Qurban di Mushalla Darul Faizin Sektor Timur.

Pelaksanaan penyelenggaraan ibadah Qurban di Mushalla Darul Faizin dilakukan adalah mengumpulkan dana Qurban dan hewan Qurban dari seluruh anggota warga yang berkeinginan berQurban sesuai kemampuan masing-masing, pengadakan hewan Qurban, penyembelihan hewan Qurban, dan pendistribusian hewan Qurban, dan Pengawasan/evaluasi penyelenggaraan Qurban dilakukan secara langsung yaitu panitia Qurban melihat kemampuan setiap panitia dalam melaksanakan tugasnya yang biasanya baru selesai menjelang shalat Dzuhur {Nazili, 2022}.



Pengawasan dilakukan dari proses perencanaan kegiatan sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil dari pengawasan/evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah Qurban yaitu menetapkan standar jumlah hewan Qurban. Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah Qurban dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan Qurban tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang diharapkan atau belum (Fradinata, 2022).



Gambar 2. Panitia melakukan pemotongan, pembagian ke kelompok masing-masing, dan Menumpukannya dalam tumpukan daging yang siap untuk di kemas ke dalam plastik kresek.

## **METODE**

Metode pemotongan hewan Qurban adalah tata cara penyembelihan hewan Qurban yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan hukum. Pemotongan hewan Qurban harus dilakukan oleh orang yang beragama Islam dan telah memenuhi syarat-syaratnya, yaitu: Baligh, Berakal sehat, Suci dari hadas besar dan kecil, Mampu menyembelih dengan baik.

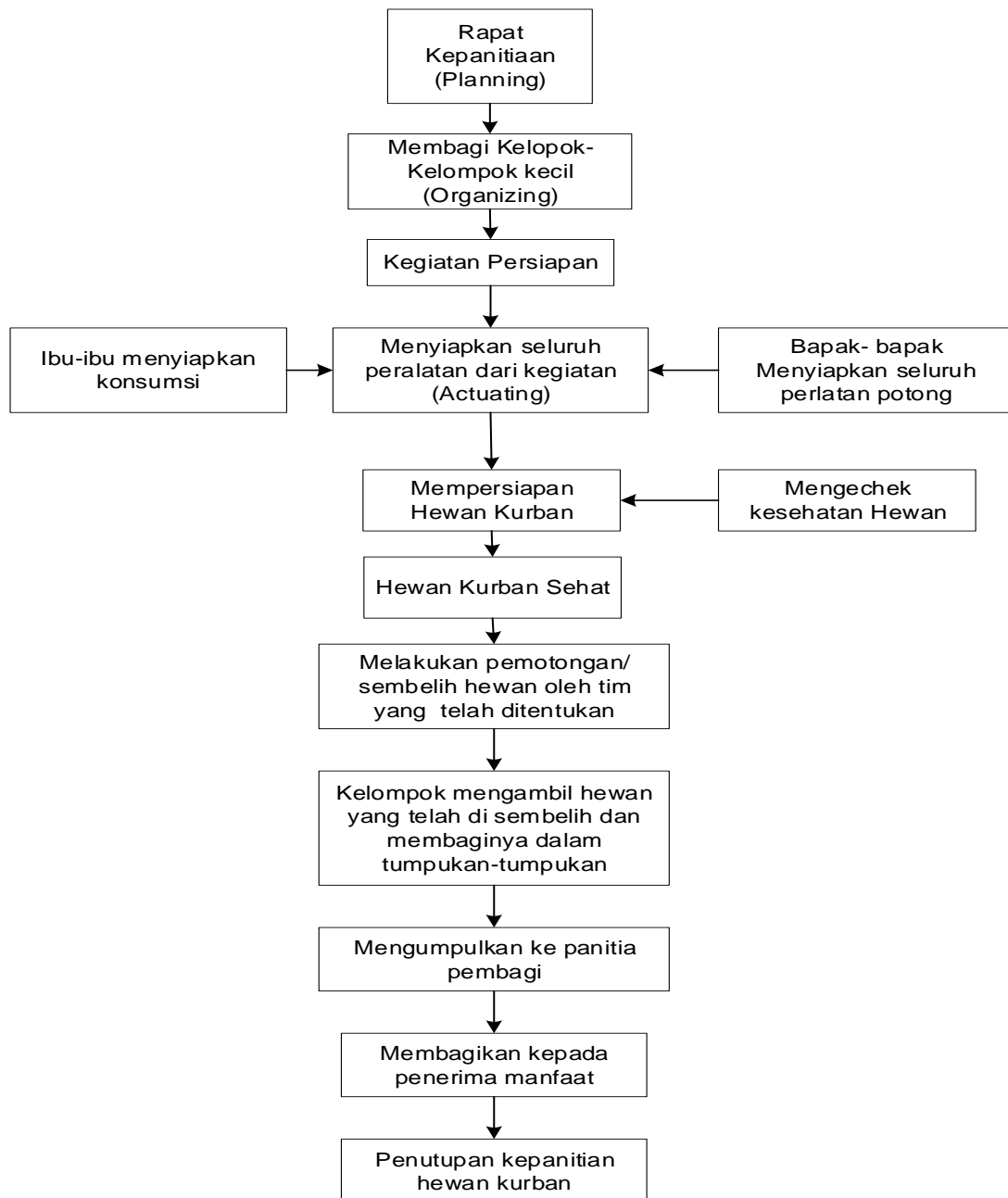
Hewan kurban yang disembelih harus memenuhi syarat-syarat berikut: Hewan ternak yang dihalalkan, Berusia minimal 6 bulan untuk kambing dan 2 tahun untuk sapi, Sehat dan tidak cacat, Tidak kurus, Metodologi pemotongan hewan kurban secara umum adalah sebagai berikut:

Pemilihan hewan kurban, Hewan kurban harus dipilih yang sehat, tidak cacat, dan tidak kurus. Hewan kurban juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Pemeriksaan kesehatan hewan, Hewan kurban harus diperiksa kesehatannya oleh dokter hewan atau petugas kesehatan hewan lainnya. Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk memastikan bahwa hewan tersebut sehat dan layak untuk disembelih.

Penyediaan alat dan bahan, Alat dan bahan yang diperlukan untuk pemotongan hewan kurban adalah sebagai berikut: Pisau yang tajam, Tali untuk mengikat hewan, Ember untuk menampung darah, Sarung tangan, Apron, Masker, Lap, Plastik, Kereta dorong, mesin pemotong

tulang, Penyediaan tempat penyembelihan, Tempat penyembelihan harus bersih, tidak bau, dan tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Pembersihan hewan. Hewan kurban harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum disembelih. Pembersihan dilakukan dengan cara memandikan hewan dan memotong bulu-bulu yang tidak diperlukan. Penyembelihan hewan. Penyembelihan hewan kurban harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam. Cara menyembelih hewan kurban yang benar adalah sebagai berikut: Hewan kurban dihadapkan ke arah kiblat. Hewan kurban diikat agar tidak bergerak. Penyembelih menghadap kiblat dan membaca basmalah. Penyembelih mengasah pisau dengan baik agar hewan tidak menderita saat disembelih. Penyembelih memotong urat leher hewan kurban dengan satu kali potongan yang cepat dan tepat. Darah hewan kurban dibiarkan mengalir hingga habis.



Gambar 3. Alur kegiatan pemotongan hewan Qurban di dusun Timur Kopelma Darussalam

Setelah disembelih, hewan kurban harus dibersihkan kembali. Pembersihan dilakukan dengan cara membuang bulu, kulit, dan isi perut hewan.

Pembagian daging kurban. Daging kurban harus dibagi kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang-orang yang berhak menerima daging kurban adalah fakir, miskin, kerabat, tetangga, dan orang-orang yang membutuhkan.

Pemotongan hewan kurban merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pemotongan hewan kurban dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berbagi kepada sesama. Secara garis besar penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengawasan dapat dilakukan agar pelaksanaan Qurban berjalan lancar.

- 1- Warga sektor timur baik bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Remaja melakukan Rapat Pembentukan Kepanitiaan
- 2- Panitia membagi kelompok-kelompok tugas sesuai dengan bidang dan keahliannya
- 3- Panitia yang ditunjuk menyiapkan seluruh peralatan pemotongan hewan
- 4- Ibu-ibu menyiapkan konsumsi dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh panitia
- 5- Seluruh Hewan Qurban di cek kesehatannya oleh Dokter Hewan
- 6- Masing-masing Kelompok mengambil Hewan Qurban yang telah ditentukan
- 7- Setiap Kelompok menerima hasil Potongan Hewan Qurban yang dilakukan oleh tim penjagal hewan Qurban dan kemudian panitia memotong dalam bentuk pembagian yang merata setiap bagian tubuh hewan Qurban dan menumpuknya dalam bentuk tumpukan (biasanya sekitar antara > 80 – 90 tumpukan).Tumpukan di masukkan dalam kemasan plastik kresek.
- 8- Setiap kelompok mengumpulkan hasil potongan ke panitia pengumpul dan sebagian daging ada yang dimasak langsung untuk keperluan konsumsi panitia.
- 9- Panitia pembagian membagikan kepada penerima manfaat dengan mengumpulkan lembaran bon sebagai tanda penerima manfaat.
- 10- Pembagian kepada penerima manfaat menandakan selesainya kegiatan pembagian daging hewan Qurban.
- 11- Pembubaran panitia

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah Satu ibadah yang diakui Islam adalah pemotongan hewan qurban. Penyelenggaraan ritual kurban di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh meliputi sejumlah fungsi manajerial yang dilakukan oleh kepanitiaan hewan qurban, antara lain perencanaan, pengorganisasian, kinerja, dan evaluasi. ini untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah kurban. Dari kegiatan manajemen kepanitiaan menghasilkan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan yang direncanakan, yaitu .

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang matang. Panitia penyelenggara ibadah kurban menyusun perencanaan yang matang, mulai dari sasaran, tujuan, strategi, hingga anggaran. Hal ini membuat pelaksanaan ibadah kurban berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan.

Perencanaan penyelenggaraan ibadah kurban meliputi penetapan sasaran, tujuan, dan strategi. Sasaran penyelenggaraan ibadah kurban adalah untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan masyarakat, serta syiar Islam. Tujuan penyelenggaraan ibadah kurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, berbagi dengan sesama, dan wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Strategi penyelenggaraan ibadah kurban adalah dengan melibatkan seluruh warga sektor timur, baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun remaja.

### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian penyelenggaraan ibadah kurban dilakukan dengan membentuk panitia yang terdiri dari warga sektor timur. Panitia dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang

pengumpulan dana dan hewan kurban, bidang pengadaan hewan kurban, bidang penyembelihan hewan kurban, dan bidang pendistribusian hewan kurban.

Kerjasama dan kekompakan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan ibadah kurban. Masyarakat sektor timur sangat antusias untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan ibadah kurban. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah hewan qurban setiap tahunnya. Pembagian tugas yang jelas, panitia penyelenggaraan ibadah kurban dibagi menjadi beberapa bidang, sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing panitia menjadi jelas. Hal ini memudahkan panitia dalam melaksanakan tugasnya.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyelenggaraan ibadah kurban meliputi pengumpulan dana dan hewan kurban, pengadaan hewan kurban, penyembelihan hewan kurban, dan pendistribusian hewan kurban. Pelaksanaan yang terjadi adalah sangat efisien dan efektif.

Pelaksanaan yang baik harus efisien, yaitu menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari pemborosan sumber daya, seperti waktu, biaya, dan tenaga. Pelaksanaan yang baik harus efektif, yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih metode pelaksanaan yang tepat dan melakukan evaluasi secara berkala.

#### d. Pengawasan yang ketat

Panitia penyelenggara ibadah kurban melakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan ibadah kurban. Hal ini untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah kurban berjalan sesuai dengan syariat Islam.

Pengawasan/evaluasi penyelenggaraan ibadah kurban dilakukan secara langsung oleh panitia kurban. Pengawasan dilakukan dari proses perencanaan kegiatan sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil dari pengawasan/evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah kurban adalah penetapan standar jumlah hewan kurban.

## **PENUTUP**

Implementasi fungsi manajemen dalam penyelenggaraan ibadah Qurban di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh, berjalan dengan baik.dengan menerapkan sistem manajemen yang baik dari keterlibatan semua unsur warga dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan/evaluasi (controlling). Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah hewan Qurban setiap tahunnya, serta pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan Ibadah Qurban Idul Adha 10 Dzulhijjah 1444 H (2023) di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh, dengan jumlah hewan qurban sebanyak kutang lebih 18 ekor sapi dan 9 ekor kambing.Semua telah dibagikan kepada penerima manfaat yang berada di sekitar wilayah sektor timur.

## **SARAN**

Untuk meningkatkan keberhasilan implementasi fungsi manajemen dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh, dapat dilakukan beberapa hal berikut:

- Peningkatan sosialisasi. Panitia penyelenggara ibadah kurban dapat meningkatkan sosialisasi terkait pelaksanaan ibadah kurban kepada masyarakat. Hal ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan ibadah kurban yang sesuai dengan syariat Islam.
- Peningkatan sarana dan prasarana. Panitia penyelenggara ibadah kurban dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan ibadah kurban. Hal ini untuk memudahkan panitia dalam melaksanakan tugasnya.
- Peningkatan anggaran. Panitia penyelenggara ibadah kurban dapat meningkatkan anggaran yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan ibadah kurban.

## REFERENSI

- Fradinata, E., Dasrul, Abdullah, A. Gani, A. Haris, & Rusnawati. (2021). Penerapan Protokol 3M Covid19 Saat Pematangan Hewan Qurban Idul Adha 1442H (2021) Sektor Timur Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh* 1(3): 113
- Fradinata, E., et al. (2022). Penerapan alat pereubah sapi dalam pelaksanaan qurban 1443H (2022 m) Kopelma Darussalam. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8): 1421-1426.
- Hasibuan, M.S.P. (2006). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah, S. (2022). Manajemen ibadah qurban di masjid assalam btn 3 way halim permai bandar lampung, uin raden intan lampung.
- Nabila, M., Samin, S., Firtanosa, A., Suriyadi, S., & Sunata, I. (2022). Manajemen Ibadah Kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. *Journal of Da'wah*, 1(1), 1-23
- Nurikhsan, M. (2004). *Juz'Amma dan Terjemahannya*. Wahyu Media.
- Nazili, M. (2022). *Dakwah di Sombomerten Magiwo Depok Sleman*. Project Report. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta.
- Fahrudin, A. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Eight Core Values Menurut Perspektif Al Quran Dan Sunnah Di Smp Darma Bangsa Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Qosim, N. (2023). *Idul Adha Momentum Melayani Sesama* dalam Mata Banua (Hal. 8). Banjarmasin
- Hanif, A. (2023). *Penentuan Jenis Kelamin Untuk Hewan Kurban Menurut Hukum Positif Dan Hukum Islam (Analisis Pasal 5 PERMENTAN No. 114 Tahun 2014)*. (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).